

**MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK MELALUI
METODE BER CERITA PADA ANAK KELOMPOK PAUD TERPADU
PESONA LARAS**

Lystia Syafa Annisa

Astuti Darmiyanti

adesyafaanisa@gmail.com

Universitas Singaperbangsa Karawang

Received: 12-10-2022	Revised: 29-11-2022	Approved: 29-12-2022
--------------------------------	-------------------------------	--------------------------------

Abstract

The purpose of this study is to (1) describe the level of need for early-stage storytelling method development; Childhood; (2) know how to early childhood prototype storytelling; (3) level knowledge Validity and Practicality of Early Childhood Storytelling Development in PAUD Terpadu Pesona Laras. This type of research is research, development. Subjects were Group B, with up to 10 children. The data analysis techniques used qualitatively. The results of the research analysis show that: (1) Level of Need to Develop Storytelling Methodology Becomes Need to Develop Despite Method It was not a new learning method given to students in advance, but in learning you have to give initials understanding of basic concepts of learning; (2) early childhood prototype storytelling method; It consists of two types of activities:(1) storytelling with serial pictures and (2) storytelling. All Although these activities are intended to develop children's language skills, they do have limitations and drawbacks. When (3) Level of relevance and practicality of developing infant storytelling techniques shows that verifiers can evaluate all presented devices The development of storytelling methods declared valid can thus do justice to the practical side.suitable for use.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan kebutuhan pengembangan metode bercerita pada anak usia dini; (2) keakraban dengan metode mendongeng prototipikal pada anak usia dini; dan (3) tingkat pengetahuan Validitas dan kepraktisan pengembangan cerita anak usia dini di PAUD Terpadu Pesona Laras. Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan. Tak kurang dari 10 anak dari kelompok B menjadi subjek penelitian. teknik analisis Data dari formulir validasi dianalisis secara kualitatif. Hasil analisis membuktikan

bahwa:(1) Tingkat kebutuhan pengembangan metode bercerita menjadi kebutuhan pengembangan walaupun metode ini sebelumnya bukanlah metode pembelajaran yang baru untuk diajarkan kepada siswa saat belajar, seseorang harus menyampaikan pemahaman awal tentang konsep dasar pembelajaran; (2) prototipe Metode mendongeng pada anak usia dini terdiri dari dua jenis kegiatan, antara lain: (1) Bercerita melalui kartun, dan (2) bercerita. Semua kegiatan tersebut bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anaknamun dalam prakteknya memiliki keterbatasan atau kekurangan; dan (3) tingkat bakat dan praktik Perkembangan metode bercerita pada anak usia dini menunjukkan adanya evaluasi dari validator Alat yang disajikan dapat divalidasi untuk penerapan dan pengembangan metode bercerita memenuhi persyaratan praktis yang akan digunakan.

Kata Kunci: Metode bercerita, Anak Usia Dini dan kegiatan

A. Pendahuluan

Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun. Seorang anak pada usia itu bertumbuh sangat cepat, Juga dikenal sebagai golden age. Anak-anak pada usia dini harus mendapat stimulasi dan pendidikan yang baik sehingga dapat merangsang perkembangan dan pertumbuhan anak yang optimal.

Berdasarkan peraturan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 146 tahun 2014 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Itu adalah pendidikan dasar karena perkembangan anak akan baik kedepannya ditentukan oleh berbagai rangsangan yang penting. Awal kehidupan seorang anak adalah saat dimana paling cocok untuk memberikan dorongan atau usaha Pengembangan agar anak dapat berkembang optimal Pendidikan anak usia dini, memang sangat penting untuk merangsang pertumbuhan dan Perkembangan anak. Upaya stimulasi sesuai tahap perkembangan agar anak dapat berkembang secara optimal dan dapat terus berkembang di masa mendatang. Ada banyak cara atau metode pembelajaran yang dapat digunakan pada anak usia dini dalam meningkatkan perkembangan Bahasa salah satunya dengan menggunakan metode bercerita.

Metode bercerita Memberikan pengalaman belajar melalui cerita. Melalui Metode bercerita Anak-anak juga mendapatkan pengalaman Informasi yang disampaikan melalui sebuah cerita dari mulut ke mulut Selain itu, metode bercerita membantu anak berkembang dan berolahraga dalam kemampuan berbahasa anak-anak.

Metode bercerita disampaikan melalui cerita menarik dengan media atau tanpa media. untuk mempelajari metode bercerita harus diceritakan berisi berita, saran dan informasi yang mungkin menangkap anak-anak sehingga mereka memahami cerita dan meniru hal-hal baik yang diwariskan. Anak dapat berkembang dengan bantuan metode bercerita

Berdasarkan hasil observasi di PAUD Terpadu Pesona Laras, pemajuan bahasa yaitu kompetensi bahasa di PAUD kelompok B. PAUD Terpadu masih belum optimal dan perlu perbaikan. Beberapa anak tidak bisa berkomunikasi tentang apa yang terjadi pada dirinya dan lingkungan, mengungkapkan ide, berbahasa dengan berani. Terbukti dalam proses kegiatan Ketika anak menceritakan gambar sendiri ada anak masih kurang berani berbahasa didepan kelas sehingga menyebabkan kata kata yang diucapkan tidak lancar dan tidak jelas.¹

Beberapa anak sudah terampil berbahasa atau mengungkapkan sesuatu hal yang ada di pikirannya, anak mampu berbicara dengan lancar, namun hal itu hanya dilakukan dengan sesama teman yang akrab dan anak yang sedikit pemalu terkadang dapat mengkomunikasikan sesuatu dan berani berbahasa namun jarang dilakukan. Metode yang dipilih dan digunakan oleh guru belum mampu menarik minat anak, terbukti ketika kegiatan pembelajaran anak-anak kurang fokus memperhatikan guru dan anak kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran lembar validasi dan observasi dengan teknik pengumpulan data berupa observasi.²

B. Pembahasan

¹ Yusliza, DKK. *Meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini melalui metode bercerita di TK Simehete Kabupaten Aceh Tengah*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini, 2017. h.23

² Nurhayani, I. *Pengaruh Penggunaan Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Menyimak Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dalam Jurnal Pendidikan Uniga*, 4(1), 2010. h.12

1) Kajian Teori

Ada beberapa cara untuk meningkatkan bahasa anak Anda agar belajar bahasa menjadi menyenangkan. mengenalkannya banyak kosakata baru sangat bagus untuk meningkatkan kemampuan auditori pada anak. Metode bercerita memungkinkan anak berbicara dengan mendengarkan orang lain kemudian meningkatkan kemampuannya untuk menjelaskan Kembali.

Kemampuan bahasa anak tidaklah dikuasai oleh anak dengan sendirinya melainkan keterampilan berbahasa yang didapat oleh anak melalui tahapan atau membutuhkan banyak upaya pengembangan bahasa tersebut. untuk menghasilkan bahasa di kehidupan terdapat dua bahasa yang yang sering digunakan yaitu dengan bahasa lisan dan bahasa tulisan. Saat anak terlahir ke dunia dengan pertama kalinya bahasa anak sudah berkembang dapat di dengar melalui tangisan pertama yang di keluarkan oleh anak. Selanjutnya banyak tahap yang harus di lalui oleh anak, apabila dalam setiap tahapannya anak mendapatkan stimulus bahasa yang baik maka anak akan memiliki kemampuan berbahasa yang baik pula Msfiroh.³

2) Metode penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Lokasi penelitian di PAUD Terpadu Pesona Laras dengan subjek anak usia dini 3-4 tahun dan guru PAUD. Instrumen yang digunakan adalah lembar validasi dan observasi dengan teknik pengumpulan data berupa observasi.⁴

3) Hasil penelitian

Berdasarkan hasil observasi sebelum Tindakan hasil yang diperoleh menunjukkan kreativitas berbahasa belum berkembang dengan baik. Rata rata kreativitas berbahasa pada pra Tindakan hanya sebesar 54% atau termasuk kriteria kurang baik.

³ Wirelawati, Nk.. *Penerapan Metode Bercerita Dengan Media Gambar Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Tk Tunas Mekar Sari Denpasar* Dalam Jurnal Pendas : Jurnal Pendidikan Indonesia, 2(2), 2012.h.44

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung; Alfabeta, 2012.54

Tabel pencapaian kreativitas berbahasa

no	Indikator	presentase
1	berbicara lancar dengan kalimat sederhana	51%
2	Mengulang kalimat 9-10 suku kata	55%
3	Menceritakan Kembali apa yang sudah diceritakan	57%

Rata rata ketercapaian anak 54%

Kondisi tersebut menjadikan umpan peneliti untuk meningkatkan keterampilan kelompok A melalui metode bercerita dengan media gambar. Media gambar berisi gambar gambar yang sesuai tema dan berisi kata kata. Penerapan metode bercerita diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kreativitas berbahasa anak sehingga anak dapat berbicara lancar dengan kalimat sederhana.⁵

4) Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, ketika guru menunjukkan kepada anak gambar-gambar yang berkaitan dengan topik yaitu gambar anggota keluarga di rumah, dan guru menanyakan tentang lingkungan yang berbeda di sekitar anak, anak-anak sangat tertarik, beberapa siswa. berkonsentrasi mendengarkan dan mengangkat tangan untuk menjawab, namun ada juga yang masih sibuk dengan teman-teman, anak-anak yang pada saat itu menganggap guru “anak baik atau pintar” memberi mereka penghargaan verbal. Pada tahap pertama ini, anak lanjut usia mengaku masih didominasi oleh anak aktif dan anak pendiam yang hanya memperhatikan apa yang dibicarakan temannya. Pada tugas selanjutnya, anak duduk dalam dua kelompok untuk menjawab pertanyaan guru dengan kata tanya “apa, mengapa, dimana, siapa, kapan dan seterusnya” untuk anak, kemudian anak mendapat kesempatan untuk menjawab sendiri pertanyaan tersebut. kemampuan

⁵ Nurhayani, I. *Pengaruh Penggunaan Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Menyimak Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia* Dalam Jurnal Pendidikan Uniga, 4(1), 2010. 54-59

anak dalam menjawab pertanyaan. Alternatifnya, guru bertanya kepada anak-anak sambil guru memegang media visual. Anak aktif dapat menjawab semua pertanyaan guru dan anak pendiam hanya dapat menjawab beberapa pertanyaan guru saja, tetapi dengan bantuan guru pun terlihat bahwa anak yang tidak konsentrasi mendengarkan temannya menjawab pertanyaan dari guru.⁶

Beberapa anak bercerita dengan kreatif, bercerita dengan kalimat yang sederhana dan mengalir, seperti "Ibu punya kerudung panjang dan gaun panjang." Beberapa anak yang ingin bercerita, namun masih malu-malu, perlu bujukan dari guru, anak yang cenderung berbicara, terkadang berbicara hanya beberapa kata saat bercerita, namun ada juga yang menggunakan kreatifitasnya dan 5-6 kata dalam satu kalimat. . Tak lupa guru mengajak anak-anak yang masih pemalu untuk mengikuti kegiatan.

C. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa metode bercerita belum dapat meningkatkan kreativitas pada anak kelompok A di PAUD Terpadu Pesona Laras Hal ini dapat dilihat dari kemampuan awal keterampilan berbicara yaitu 54% termasuk ke dalam kriteria kurang baik Peningkatan keterampilan berbicara anak ditingkatkan melalui diskusi dan penerapan media gambar dengan langkah-langkah berikut yaitu *pertama*, guru memperlihatkan gambar di depan anak. *Kedua*, guru membagi anak menjadi dua kelompok sambil guru menunjukkan gambar dan mengajukan pertanyaan kepada anak, dan *Ketiga*, anak melakukan kegiatan monolog dimana anak bercerita dalam bentuk gambar Guru aktif memotivasi anak untuk berpartisipasi. Meningkatkan kreativitas linguistik anak Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak sudah mengetahui cara bercerita sesuai dengan kreatifitasnya dan dengan bahasa yang lancar sehingga mudah dipahami orang lain, serta mengetahui cara menjawab setiap pertanyaan dari guru. Kreativitas bahasa anak kelompok A dengan metode bercerita melalui media gambar,.

⁶ Majid, DKK. *Mendidik Anak Lewat Cerita*, Jakarta: Mustaqim, 2005.h.9

Bahkan jika setiap anak memiliki kesempatan untuk berbicara, mereka dapat berbicara lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Majid, DKK. *Mendidik Anak Lewat Cerita*, Jakarta: Mustaqim, 2005.
- Nurhayani, I. *Pengaruh Penggunaan Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Menyimak Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia* Dalam Jurnal Pendidikan Uniga, 4(1), 54-59, 2010.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung; Alfabeta, 2012.
- Suharto. 2005. *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta: DiknasTehupelory, Marlen, Suwatra, dkk. 2014.
- Wirelawati, Nk.. *Penerapan Metode Bercerita Dengan Media Gambar Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Tk Tunas Mekar Sari Denpasar* Dalam Jurnal Pendas : Jurnal Pendidikan Indonesia, 2(2), 2012
- Yusliza,DKK. *Meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini melalui metode bercerita di TK Simehete Kabupaten Aceh Tengah*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini, 2017.

